

PERBEDAAN KONVERSI BTA PADA PASIEN TB PARU KASUS BARU DENGAN DAN TANPA PENYAKIT PENYERTA DIABETES MELLITUS SETELAH TERAPI FASE INTENSIF REGIMEN STANDAR DEPKES DI PUSKESMAS PUTAT JAYA SURABAYA

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut *Global Tuberculosis Report 2015*, Indonesia berada di peringkat kedua di dunia dengan jumlah kasus TB paru terbanyak. Pada 2015, jumlah kasus TB paru kasus baru di Indonesia telah meningkat dari 330.910 kasus dibandingkan pada tahun 2014 dengan jumlah 324.539 kasus. DM adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kejadian TB yang memburuk. Diketahui bahwa pasien DM memiliki kelainan respon imun tubuh sehingga memfasilitasi infeksi *M. tuberculosis* dan menyebabkan penyakit TB. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan rancangan retrospektif *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien TB paru dewasa di Puskesmas Putat Jaya Surabaya periode 1 Januari 2015 - 31 Februari 2018 didapatkan sebanyak 135 pasien yang masuk kriteria inklusi yang kemudian diteliti. **Hasil:** Perbedaan antara hasil BTA pada awal pengobatan dan setelah dua bulan terapi intensif obat anti-TB lini pertama antara pasien TB dengan DM dan pasien TB tanpa DM menunjukkan hasil yang tidak signifikan, masing-masing ($p = 0,484$; $p = 0,284$). Setelah dua bulan terapi fase intensif dengan obat anti-TB lini pertama hasil konversi pada pasien dengan DM ada 29 (87,9%) pasien berhasil konversi, 4 (12,1%) pasien tidak berhasil konversi, sedangkan pada pasien tanpa DM ada 96 (94,1%) pasien berhasil konversi, 6 (5,9%) pasien tidak berhasil konversi. Jumlah pasien TB paru dewasa adalah 135 pasien. Dari 135 pasien, ditemukan 33 pasien DM dan 102 pasien tanpa DM. **Kesimpulan:** Pasien TB tanpa DM lebih memiliki peluang untuk berhasil konversi BTA setelah dua bulan terap intensif obat anti-TB lini pertama.

Kata kunci: TB paru, Diabetes mellitus, Batang tahan asam

**DIFFERENCES IN BTA CONVERSION ON NEW CASE OF PULMONARY
TUBERCULOSIS PATIENTS WITH AND WITHOUT DIABETES
MELLITUS AFTER STANDARD DEPKES REGIMENT INTENSIVE
THERAPY PHASE AT PUSKESMAS PUTAT JAYA SURABAYA**

ABSTRACT

Background: According to the Global Tuberculosis Report 2015, Indonesia ranked as second country in the world with the highest number of pulmonary tuberculosis cases. By 2015, the number of pulmonary TB new cases in Indonesia has increased to 330.910 cases from 2014 with 324.539 cases. DM is one of the most important factors that influence the occurrence worsening TB. Now is known that DM patients have body's immune response disorder thereby facilitating *M. tuberculosis* infection and causing TB. **Method:** This research is analytical cross sectional retrospective design. The sample in this research are adult pulmonary TB patients at Primary Care Facility Putat Jaya Surabaya period January 1, 2015–February 31, 2018 as much as 135 patients included. **Result:** Differences between AFB smear result in the beginning of the treatment and after two months of intensive first line anti-tuberculosis drug treatment among TB with DM patients and TB without DM patients is not significant, respectively ($p=0,484$; $p=0,284$). After two months of intensive phase therapy with first line anti-tuberculosis drug smear conversion results in patients with DM there was 29 (87,9%) patients successfully converted, 4 (12,1%) patients unsuccessfully converted, in patients without DM there was 96 (94,1%) patients successfully converted, 6 (5,9%) patients unsuccessfully converted. Number of adult pulmonary TB patients were 135 patients. Of the 135 patients, found 33 patients with DM and 102 patients without DM. **Conclusion:** TB patients without DM more likely to succeed in terms of AFB conversion after two months intensive first line anti-tuberculosis drug therapy

Keywords: *Pulmonary tuberculosis, Diabetes mellitus, Acid fast bacilli*